

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan responden di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun sebagian besar baik yaitu sebanyak 64,7% dan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) responden sebagian besar patuh yaitu sebanyak 88,2%.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penelitian lanjutan mengenai hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, H.P dan A. Aris. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Pasien TBC (Tuberkulosis) dengan Kepatuhan Berobat Pasien TBC yang Berobat di UPT Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan. *Surya*. 2 (15) : 33-39).
- Akmal, M., Z. Indahaan., Widhawati dan S. Sari. 2016. *Ensiklopedia Kesehatan Untuk Umum*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi VI. Jakarta : Rineeka Cipta.
- Chairil dan M. Azmi. 2016. Gambaran Pengetahuan Pasien Tuberkulosis (TB) Paru Tentang Kepatuhan Minum Obat di Poliklinik Paru RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau. *Jurnal Photon*. 6 (2) : 23-28.
- Crofton, J. 2002. *Tuberkulosis Klinis*. Jakarta : Widya Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Tuberkulosis*. Jakarta : Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Erawatyningsih, E dan H. S. Purwanta. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Berita Kedokteran Masyarakat* 25 (3) : 117.
- Fitria C. N dan A. Mutia. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas. *JIKK*. (1)7 : 41-45.
- Irianto, K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung : Alfabeta.
- Katzung, B.G., S. B. Masters dan A. J. Trevor. 2002 . *Farmakologi Dasar dan Klinik* Volume 2 Edisi 12. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

- Kondoy, P. P. H., D. V. Rombot., H. M. F. Palandeng dan T. A. Pakasi. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas di Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. 2 (1) : 1-8.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurjana, M.A. 2015. Faktor Resiko Terjadinya Tuberculosis Paru Usia Produktif (15-49 Tahun) di Indonesia. *Media Litbangkes*. 2 (3) : 165-170.
- Pasek, M. S dan I. M. Satyawan. 2013. Hubungan Presepsi dan Tingkat Pengetahuan Penderita TB Dengan Kepatuhan Pengobatan di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. ISSN 2303-288X. 2 (1) : 145-152.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75. 2014. Tentang *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Smet. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyuringtyas. 2019. “*Penyakit Tuberculosis di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun*”. Hasil Wawancara Pribadi: 2 Desember 2019. Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun.